

Jakarta, 30 Maret 2017

Kepada Yth.

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)
Gedung Soemitro Djojohadikusumo
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,
Jakarta 10710

Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2016 terhadap 31 Desember 2015.

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 31 Desember 2016, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2016 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2015 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan
Jumlah Aset	767,479	653,224	17%
Jumlah Liabilitas	383,091	324,855	18%

JUMLAH ASET:

Jumlah Aset di tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar Rp114,3 Miliar atau 17% dibanding tahun 2015. Kenaikan disebabkan antara lain oleh:

1. Kas dan Setara Kas serta Piutang Usaha, mengalami kenaikan masing-masing sebesar Rp11,3 Miliar dan Rp27,2 Miliar atau 47% dan 22%. Hal ini sejalan dengan bertumbuhnya bisnis perseroan, dimana, penjualan mengalami kenaikan sebesar 33% dibanding tahun sebelumnya.
2. Aset Tetap mengalami kenaikan sebesar Rp89,8 Miliar atau 32%, karena adanya peningkatan kapasitas produksi untuk mendukung pengembangan usaha.
3. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka juga mengalami kenaikan sebesar Rp6,3 Miliar atau 30% dikarenakan kenaikan uang muka pembelian aktiva tetap.
4. Pajak Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp2,4 Miliar atau 45%, sejalan dengan peningkatan penjualan yang menyebabkan peningkatan pembelian sehingga pajak masukan mengalami peningkatan.

JUMLAH LIABILITAS:

Jumlah Liabilitas di tahun 2016 juga mengalami kenaikan sebesar Rp58,2 Miliar atau 18%, antara lain disebabkan oleh:

1. Utang Bukan Usaha dan Beban Masih Harus Dibayar, juga mengalami kenaikan sebesar Rp29,8 Miliar atau 58%, dikarenakan adanya akrual biaya pemasaran dan promosi yang belum ditagihkan.
2. Pinjaman Bank Jangka Pendek, mengalami penurunan sebesar Rp 56,4 Miliar atau 80% karena adanya pelunasan hutang modal kerja dimana perseroan tidak menggunakan seluruh fasilitas yang tersedia, sejalan dengan arus kas perseroan yang membaik. Namun Pinjaman Bank Jangka Panjang mengalami kenaikan sebesar Rp 91,4 Miliar atau 97%, yang mana digunakan untuk mendanai pembelian aktiva tetap.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



Wihardjo Hadiseputro

Presiden Direktur